

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ruang *pedaringan* masih memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat Dusun Tutup Ngisor. Meskipun wujud fisik dan fungsi ruang telah mengalami variasi dan penyesuaian. Bagi sebagian narasumber, *pedaringan* tetap dipertahankan sebagai ruang sakral dan privat yang mewadahi aktivitas spiritual, seperti sembahyang, meditasi, maupun berhubungan dengan roh leluhur. Namun, terdapat pula narasumber yang memisahkan fungsi ruang *pedaringan* berdasarkan aktivitasnya, yaitu aktivitas penyimpanan bahan pangan dan sembahyang. Ruang *pedaringan* juga menyesuaikan letak dan bentuknya dengan kondisi rumah saat ini, atau bahkan tidak memiliki ruang *pedaringan* secara fisik akibat perubahan desain rumah maupun kondisi ekonomi.

Nilai-nilai sakralitas dan aktivitas sembahyang masih tetap dipertahankan meskipun ruangnya bergeser, dipindahkan, atau bahkan belum diwujudkan. Hal ini menegaskan bahwa sistem nilai dan aktivitas masih terus hidup, meskipun *setting* ruang mengalami adaptasi. Temuan ini memperkuat konsep Amos Rapoport mengenai lingkungan binaan sebagai manifestasi budaya yang spesifik, di mana sistem nilai, sistem aktivitas, dan sistem *setting* saling membentuk dan menyesuaikan. Dengan demikian, *pedaringan* sebagai ruang tradisional masih berkelanjutan dalam bentuk kultural, simbolik dan identitas budaya masyarakat setempat, meskipun mengalami transformasi dalam bentuk dan penempatannya di lingkungan rumah tinggal masyarakat.

B. Saran

Penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan mengenai keberlanjutan ruang tradisional dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya ruang *pedaringan* dalam rumah tinggal masyarakat Jawa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih jauh transformasi nilai dan fungsi ruang dalam konteks perubahan sosial, ekonomi, dan arsitektur, serta mempertimbangkan peran generasi

muda dalam pelestarian makna ruang tradisional. Selain itu, pendekatan visual atau arsitektur yang lebih mendalam, seperti analisis denah dan tata ruang secara historis, juga dapat menjadi kontribusi penting dalam memperkaya kajian budaya ruang dalam masyarakat lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi. (2018). *Kearifan Lokal dalam Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press
- Altman, I. D. (1980). *Human Behavior and Environment: Advances in Theory and Research* Vol.4, Environment and Culture. New York: Plenum Press.
- Budiwiyatno, J. Rumah tradisional Jawa dalam sudut pandang religi, *Ornamen* Vol 10, No.1. 2013
- Burhan, M. A. (2021). *Akulturası budaya bahari pantai utara Jawa: Kasus Klenteng Cu An Kiong di Lasem*. Laporan Riset Kolaborasi Seni Budaya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bintang Padu, Prakoso, & Willianto, Herman. Penerapan Konsep Kejawan pada Rumah Tradisional Jawa. *Arteks-Jurnal Teknik Arsitektur*. Vol.5 Issue 2 August 2020
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1985). *Arsitektur tradisional daerah Nusa Tenggara Barat*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Dheta Yaistrina, Rahima. The Orientation of Amen Tengah at Javanese House in Gedangan Village, Tulungagung. *Emara-Indonesian Journal of Architecture*. Vol 9, No 1, 2024
- Endraswara, Suwardi. (2015). *Etnologi Jawa*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Mangunwijaya, Y., 1988. *Wastu Citra*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- R.M, Ismunandar. (1986). *Joglo, arsitektur rumah tradisional Jawa*. Semarang : Dahara Prize
- Rapoport, A. (1977). *Human aspects of urban form: Towards a man–environment approach to urban form and design*. Oxford: Pergamon Press.
- Rapoport, A. (1980). *Human Behavior and Environment: Vol 4 Environment and Culture*. Plenum Press

- Rapoport, A. (1990). *The meaning of the built environment: A nonverbal communication approach* (Rev. ed.). Tucson: University of Arizona Press
- Ronald, Arya. (2005). *Nilai-nilai arsitektur rumah tradisional Jawa: sebuah akumulasi karya tulis yang diungkapkan karena rasa bangga menjadi orang Jawa yang harus penuh tenggang rasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19rd ed.). Penerbit alfabeta.
- Tresnasih, R. I., Lasmiyati, L., Rostiyati, A., & Merlina, N. (2023). Leuit sebagai simbol kearifan lokal. *Pradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 13(2).
- Wibowo, S. H. B. (2020). Fenomena ragam spiritualitas rumah Jawa. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 2(2). <https://doi.org/10.37631/pendapa.v1i2.101>

